

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI KESULITAN
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD**

Dimas Ilham Prayoga¹, Waridah²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Melawi

²Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan, STKIP Melawi

JL. RSUD Melawi Km.04, Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan
Barat, Indonesia

e-mail: dimasilhamprayoga0@gmail.com iedha898901@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze learning strategies for addressing difficulties in learning mathematics, particularly in solving word problems, among fourth-grade elementary school students. The main problem identified in the field is the students' low problem-solving skills and mathematical literacy resulting from monotonous conventional (lecture-based) teaching methods and the minimal use of learning media. The research design employed was qualitative research conducted at SDN 05 Nanga Nuak with a sample of 25 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were subsequently analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: Problem-Based Learning (PBL), Difficulties in Learning Mathematics, Word Problems.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita, pada siswa kelas IV SD. Masalah utama yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan literasi matematis siswa akibat metode pengajaran konvensional (ceramah) yang monoton dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SDN 05 Nanga Nuak dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: *Problem-Based Learning (PBL)*, Kesulitan Belajar Matematika, Soal Cerita.

Strategi merupakan cara atau pendekatan yang di rencanakan untuk mencapai sebuah tujuan. (Susi & Simbolon, 2024) menyatakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan yang telah di tetapkan secara sengaja

untuk melakukan suatu kegiatan maupun tindakan. Strategi secara keseluruhan berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan dan perencanaan sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi pembelajaran merupakan

keseluruhan pola umum dalam kegiatan pendidik dan juga peserta didik dalam mewujudkan keadaan pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Grafilia et al., 2023).

Belajar matematika di dalam bangku sekolah dasar tidak pernah terlepas dari materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, semua itu salah satunya terkait dengan materi bilangan. Operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan telah diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan sangat berperan dalam berbagai hitungan matematika yang dilakukan di kelas IV, yakni mencakup materi menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, penjumlahan, serta pengurangan pecahan dan pemecahan masalah matematika (Utari, 2019).

Salah satu tujuan belajar matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik bisa memahami konsep, menjelaskan hubungan antar konsep, mengaplikasikan prosedur pemecahan masalah secara tepat, luwes, akurat, dan efisien serta dapat

menyelesaikan masalah matematis pada tingkat kesulitan tertentu dengan baik dan benar. Penguasaan pelajaran matematika sangat penting bagi siswa sekolah dasar (Nengsih & Pujiastuti, 2021).

Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana seseorang dihadapkan pada konsep, keterampilan, dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika (Utari, 2019). Pemecahan masalah matematika disekolah biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terutama yang berkaitan dengan aspek pemecahan masalah sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal cerita.

Soal cerita matematika adalah soal yang merepresentasikan suatu pertanyaan atau masalah matematika dalam bentuk cerita singkat yang dikaitkan dengan permasalahan kehidupan keseharian (Putri & Astuti, 2021). Soal cerita matematika mengharuskan penjawab soal (siswa) untuk membaca dan memahami seluruh redaksi cerita yang tersaji sehingga penjawab soal (siswa) bisa mengidentifikasi informasi tersaji yang

diperlukandan dapat menjadikannya sebagai pertimbangan dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Dengan memberikan soal cerita matematika, siswa akan berlatih untuk menggunakan imajinasi, kemampuan bernalar dan kemampuan pemecahan masalah (Putri & Pujiastuti, 2021).

Siswa yang belum bisa membaca dan berhitung cenderung memiliki kemampuan literasi matematis yang kurang, karena literasi matematika berdasar pada literasi membaca, menulis, dan berhitung (Simarmata et al., 2020). Berbagai masalah tersebut berimplikasi dengan ketidakmampuan siswa dalam berpikir kritis untuk memahami apa yang dibaca dan ditulis khususnya dalam penyelesaian soal cerita matematika.

Berdasarkan Observasi pra penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 05 Nanga Nuak, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, terutama pada aspek menyelesaikan soal cerita matematika pada konsep, keterampilan, dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika. Hal ini tampak pada saat peneliti

melakukan wawancara kepada guru kelas IV yang menjelaskan bahwa siswa masih banyak yang mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan soal cerita matematika ataupun memahami dari soal cerita matematika, guru juga menyebutkan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita itu sendiri yang dialami siswa diantaranya itu kurang paham dengan soal cerita matematika, kurang tepat dalam menyelesaikan soal cerita, dan masih kesulitan memahami isi pada soal cerita yang disajikan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa pada soal cerita matematika, hal ini terlihat pada saat mengerjakan soal cerita matematika di kelas.

Hasil Observasi pra penelitian dari lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa, terdapat siswa yang kesulitan memahami soal cerita. Pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit di pahami apabila siswa belum menguasai perhitungan dasar seperti perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Guru cenderung mengajar menggunakan metode ceramah dan sangat jarang menggunakan media pembelajaran

ataupun strategi belajar lainnya. Dengan metode ceramah yang guru selalu terapkan pada saat mengajar membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh karena tidak ada stimulus baru yang mampu menarik perhatian mereka. Akibatnya, suasana belajar menjadi monoton, siswa cenderung cepat kehilangan fokus dan juga minat belajar. Minat belajar adalah ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa memiliki keinginan untuk memperhatikan dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar (Saputri et al., 2024). Motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa, Ketika siswa meraih hasil belajar yang baik, motivasi internal ini meningkat, yang kemudian menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi (Hadiyanto, 2019). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran melalui penggunaan strategi belajar yang tepat, salah satunya adalah strategi belajar *Problem Based Learning (PBL)*.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning, PBL*) merupakan inovasi dalam pendidikan yang memfokuskan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Berbeda dengan metode konvensional yang

lebih mengutamakan hafalan, PBL mengharuskan siswa untuk berperan sebagai pemecah masalah yang dituntut untuk menganalisis dan menemukan solusi atas situasi nyata. Metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif. Dengan memberikan tantangan berupa masalah kehidupan nyata, PBL diharapkan mampu meningkatkan kemampuan analitis siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja dan tantangan kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks (Kusasih et al., 2024).

Di samping itu, Langkah-langkah *PBL* meliputi Orientasi Masalah, Identifikasi Masalah, Mengorganisasi Siswa, Menetapkan Tugas, Membimbing Penyelidikan, Melakukan Diskusi, Mengembangkan Hasil Karya, Menyajikan Hasil Karya, Analisis Masalah, Dan Evaluasi Proses, Langkah-langkah ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Proses refleksi pada setiap tahap penyelesaian masalah juga penting dalam *PBL*, karena memungkinkan siswa untuk

menilai proses pembelajaran mereka dan memperbaiki strategi yang digunakan. Dengan demikian, *PBL* tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan sosial yang relevan untuk dunia nyata (Kusasih et al., 2024).

Selain itu, dengan adanya strategi belajar *PBL* peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang mengajarkan keterampilan, dan memecahkan masalah khususnya yang berkaitan dengan dunia nyata. Sehingga strategi belajar berbasis *PBL* dinilai dapat memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi yang dipelajarinya (Zega et al., 2025).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah aktivitas yang berhubungan dengan tindakan pengamatan, berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah, memahami secara mendalam, atau menafsirkan, memaknai fenomena dengan mendeskripsikan, memecahkan kode, menerjemahkan, dan memahami konteks secara alami (Waruwu, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Nanga Nuak pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV berjumlah 25 orang yang mengikuti pembelajaran matematika. Proses penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan lembar Wawancara, lembar Observasi dan Dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan membandingkan temuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Nanga Nuak melibatkan siswa kelas IV yang terdiri dari 25 siswa, dimana 10 orang diantaranya adalah siswa laki-laki dan 15 orang lainnya siswa

perempuan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian akan dikelompokkan berdasarkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian ini peneliti lakukan melalui rangkaian kegiatan penelitian dengan melaksanakan observasi dan wawancara secara langsung serta diperkuat dengan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat siswa berada di dalam kelas. Selanjutnya kegiatan wawancara peneliti lakukan setelah melaksanakan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan semua siswa kelas IV pada waktu istirahat. Observasi dan wawancara peneliti lakukan berdasarkan indikator-indikator kesulitan belajar siswa. Data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Analisis Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. Hasil penelitian ini peneliti akan paparkan dalam temuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sesuai dengan hasil wawancara dan dibuktikan dengan hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti di SDN 05 Nanga Nuak maka pembahasan ini akan menjawab

rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan.

Tabel 1.1 Siswa Nilai Tinggi

No	Nama	Jenis Kelamin	Rentang Nilai	Skor
1	A.F	L	80 - 100	100
2	N.A.Z	P		100
3	A.J	L		100
4	S.A	P		100
5	R.N.M	P		80
6	H. H	L		80
7	A.F	L		80
8	D.I.H	P		80
9	A.M	P		80

Tabel 1.2 Siswa Nilai Sedang

N o	Nama	Jenis Kelamin	Rentang Nilai	Skor
1	R.S	P	60 - 80	80
2	N.W	L		80
3	A.H	P		80
4	G.S.S	P		80
5	A.P.A	P		80
6	D.A.S	P		80
7	M.F	L		60
8	A	L		60
9	M.P.R	P		60
10	M.K	P		60
11	V.A.F.W.X. M	P		60

Tabel 1.3 Siswa Nilai Rendah

No	Nama	Jenis Kelamin	Rentang Nilai	Skor
1	A.G	L	20 - 40	40
2	M.Z.A.H	L		40
3	M.P	L		20
4	R	P		20
5	N.W	P		20

Berdasarkan rubrik penilai Analisis Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika yang mengacu pada teori yang dikutip pada pendahuluan yaitu Belajar matematika di dalam bangku sekolah dasar tidak pernah terlepas dari materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, semua itu salah satunya terkait dengan materi bilangan. Operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan telah diajarkan di Sekolah Dasar (Utari, 2019).

Kesulitan belajar matematika terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah kesehatan tubuh yang tidak optimal, cacat tubuh yaitu penglihatan yang lemah atau mata minus dan pendengaran yang kurang, kecerdasan yang rendah, minat siswa pada pelajaran matematika masih rendah, serta motivasi siswa dalam pembelajaran matematika juga

rendah. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor lingkungan sekolah yaitu penggunaan media pembelajaran matematika yang kurang inovatif, faktor lingkungan keluarga adalah orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar matematika siswa (Ayu et al., 2021).

Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Anak dengan ketidakmampuan belajar memiliki karakteristik unik mereka sendiri dan gaya belajar yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar mencakup adanya hambatan atau rintangan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat tercermin dalam perbedaan antara harapan dan kinerja akademik siswa (Yolanita & Ruswendi, 2024)

Dalam pembelajaran tentunya guru harus memilih strategi yang tepat agar tujuan belajar bisa tercapai sesuai dengan kompetensi dasar. Strategi belajar mengajar pada hakikatnya adalah rencana kegiatan belajar mengajar yang dipilih oleh guru dalam rangka usaha pencapaian tujuan pengajaran yang telah disiapkan.

Strategi belajar mengajar diartikan sebagai rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bahan ajar kepada peserta didik. Strategi tertuang ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diturunkan pada metode. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan (Hasbullah, Juhji, 2019).

Menurut pendapat (Nadilah et al., 2025). Strategi pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tanpa adanya strategi pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan terarah dan tujuan pembelajaran pun sulit untuk dicapai. Agar suatu proses pembelajaran lebih terarah perlu diketahuinya komponen-komponen dari strategi pembelajaran tersebut, yang mana meliputi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, metode, alat, sumber belajar, serta evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan terkait data siswa yang sudah peneliti kumpulkan selama

peneliti melakukan penelitian di SDN 5 Nanga Nuak. Peneliti melakukan penelitian sebanyak 4 kali.

Pada penelitian pertama dengan jumlah siswa 25 orang yang bisa menjawab soal cerita matematika yaitu 6 siswa mendapatkan nilai 60, 9 siswa mendapatkan nilai 40, 5 siswa mendapatkan nilai 20 dan 5 siswa mendapatkan nilai 0. Setelah melakukan evaluasi dari hasil penelitian pertama, peneliti melakukan penelitian lagi untuk kedua kalinya dengan perolehan 7 siswa mendapatkan nilai 80, 9 siswa nilai 60, 6 siswa mendapatkan nilai 20, dan 3 siswa mendapatkan nilai 0. Peneliti melakukan penelitian lagi untuk ketiga kalinya dengan soal yang bersifat keseharian, disini peneliti menemukan ada perubahan terkait skor nilai yang di peroleh. 14 siswa mendapatkan nilai 80, 4 siswa mendapatkan nilai 60, 5 siswa mendapatkan nilai 40, dan 2 siswa mendapatkan nilai 20. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti mengevaluasi lagi terkait soal cerita matematika dengan konsep sehari-hari menggunakan strategi PBL (*Problem based Learning*) untuk melakukan penelitian yang ke empat kali. Disini peneliti menemukan

perubahan skor nilai siswa semakin meningkat yaitu 4 siswa mendapatkan nilai 100, 11 siswa mendapatkan nilai 80, 5 siswa mendapatkan nilai 60, 2 siswa mendapatkan nilai 40 dan 3 siswa mendapatkan nilai 20. Berikut tabel deskripsi data hasil belajar siswa.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa data perolehan nilai dari 25 responden dapat dikategorikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar Siswa

R.N	K	J.S	P
100	S.T	4	16%
80	T	11	44%
60	C/S	5	20%
40	R	2	8%
20	S.R	3	12%
Total		25	100%

Petunjuk :

R.N = Rentang Nilai
K = Klasifikasi
J = Jumlah Siswa
P = Presentase
S.T = Sangat Tinggi
T = Tinggi
C/S = Cukup/Sedang
R = Rendah
S.R = Sangat Rendah

Rumus Dasar:

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Total Seluruhnya}} \right) \times 100\%$$

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya polarisasi yang cukup signifikan antara siswa yang sudah

menguasai materi dan siswa yang masih mengalami hambatan serius:

- Kelompok Berhasil (60%): Sebanyak 15 siswa (skor 80 dan 100) telah melampaui ambang batas ketuntasan dengan sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang diterapkan efektif bagi siswa.
- Kelompok Transisi (20%): Sebanyak 5 siswa berada pada nilai 60. Kelompok ini memiliki pemahaman dasar namun sering kali melakukan kesalahan pada konsep yang lebih kompleks atau ketidak telitian dalam perhitungan.
- Kelompok Berisiko/Kesulitan Belajar (20%): Terdapat 5 siswa (skor 20 dan 40) yang berada di bawah standar minimum. Kelompok inilah yang menjadi fokus utama dalam Analisis Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika.

Berdasarkan data diatas menunjukkan 16% siswa meraih nilai sempurna. Hal ini membuktikan bahwa materi yang disampaikan sebenarnya dapat diserap dengan baik. Kesulitan 20% siswa lainnya

kemungkinan besar bukan karena materi yang terlalu sulit, melainkan gaya belajar yang tidak terakomodasi. Penggunaan strategi PBL (*Problem based Learning*) . Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama pada proses pembelajaran (Masrinah et al., 2019). *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari dan melalui masalah tersebut mampu merangsang siswa mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sehingga dari pengalaman yang telah dimiliki siswa akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman yang baru (Asih et al., 2019). Penggunaan strategi *Problem Based Learning* perlu diintegrasikan lebih intensif untuk membantu siswa dengan skor rendah dalam memvisualisasikan angka.

Strategi pembelajaran matematika berbasis strategi PBL (*Problem Based Learning*) dalam

penelitian ini dinyatakan cukup efektif secara kolektif, namun kurang merata secara individu. Tingkat keberhasilan mencapai 60%, namun masih terdapat "residu" kesulitan belajar sebesar 20% yang memerlukan pengajaran remedial yang lebih personal.

Fakta bahwa terdapat 3 siswa dengan nilai 20 menunjukkan adanya hambatan kognitif atau psikologis yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan metode ceramah konvensional, melainkan membutuhkan strategi Remedial Teaching yang fokus pada identifikasi letak kesalahan konsep.

1. Dasar Penentuan 60% Keberhasilan

Angka ini diambil dari akumulasi siswa yang berada di kategori Tinggi dan Sangat Tinggi (mereka yang dianggap sudah "aman" atau tuntas secara materi).

- Siswa nilai 100: 4 orang
- Siswa nilai 80: 11 orang
- Total: 15 orang
- Perhitungan Persentase:

$$\frac{15 \text{ (Jumlah Siswa)}}{25 \text{ (Total Populasi)}} \times 100 = 60\%$$

Artinya, secara mayoritas (lebih dari setengah kelas), strategi pembelajaran yang digunakan sudah mampu membuat siswa mencapai nilai di atas rata-rata.

2. Dasar Penentuan 20% Kesulitan Belajar (Gagal)

Angka ini diambil dari kelompok siswa yang berada di kategori Rendah dan Sangat Rendah. Dalam konteks penelitian "Analisis Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar", kelompok inilah yang menjadi indikator utama adanya masalah yang belum terpecahkan.

- Siswa nilai 40: 2 orang
- Siswa nilai 20: 3 orang
- Total: 5 orang
- Perhitungan Persentase:

$$\frac{5 \text{ (Jumlah Siswa)}}{25 \text{ (Total Populasi)}} \times 100 = 20\%$$

Angka 20% ini merupakan sinyal merah bagi peneliti bahwa meskipun mayoritas berhasil, ada beberapa jumlah siswa yang benar-benar "tertinggal" dan tidak mampu menyerap materi dengan strategi yang ada saat ini.

3. Di mana Posisi 20% Sisanya?

Mungkin Anda menyadari ada 20% lagi yang belum masuk hitungan (karena $60\% + 20\% = 80\%$).

- Siswa nilai 60: 5 orang ($\frac{5}{25} \times 100 = 20\%$)
- Analisis: Kelompok ini berada di zona abu-abu (Cukup). Dalam pembahasan, mereka biasanya tidak disebut sebagai "berhasil sukses" namun juga tidak "gagal total". Mereka adalah kelompok yang sudah paham dasar, tapi masih butuh sedikit dorongan agar bisa naik ke nilai 80.

Berdasarkan paparan temuan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi PBL (*Problem Based Learning*) dapat mengatasi kesulitan belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika khususnya materi soal bercerita. Adapun beberapa siswa yang memiliki nilai rendah tentunya harus mendapatkan pendampingan khusus agar siswa tersebut mampu menyelesaikan materi soal bercerita matematika dan mendapatkan nilai yang tuntas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain memerlukan pendampingan yang khusus, siswa yang memiliki nilai rendah tentunya harus mendapatkan

tugas tambahan agar siswa tersebut dapat kita evaluasi berapa persen mereka sudah mampu memahami terkiat soal yang telah guru berikan. perlu adanya evaluasi secara berkala agar kita dapat mengetahui apa saja yang menjadi hambatan bagi siswa dalam mengerjakan soal-soal yang telah di berikan oleh guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara kolektif, terutama pada materi soal cerita matematika. Penggunaan materi terkait masalah kehidupan sehari-hari dalam PBL mampu merangsang siswa untuk menggunakan imajinasi, kemampuan bernalar, serta menghubungkan pengetahuan lama dengan pengalaman baru. Penelitian yang dilakukan sebanyak empat kali menunjukkan peningkatan skor yang signifikan setelah menggunakan strategi PBL dan pendekatan soal berbasis keseharian diterapkan:

- **Kelompok Berhasil (60%):**
Sebanyak 15 siswa (skor 80 dan

100) telah melampaui ambang batas ketuntasan.

- **Kelompok Transisi (20%):**
Sebanyak 5 siswa mencapai nilai 60, di mana mereka sudah memiliki pemahaman dasar namun masih sering tidak teliti.
- **Kelompok Berisiko (20%):**
Terdapat 5 siswa (skor 20 dan 40) yang masih berada di bawah standar minimum.

Kesulitan belajar siswa kelas IV dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, Faktor Internal: Rendahnya minat dan motivasi siswa, serta kondisi kesehatan atau kemampuan indra (penglihatan / pendengaran) yang kurang optimal. Faktor Eksternal: Penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif oleh guru dan kurangnya perhatian orang tua di rumah. Metode Pengajaran: Penggunaan metode ceramah yang sehingga membuat siswa cepat bosan, jenuh, dan kehilangan fokus. Hal penting yang harus diperhatikan adalah evaluasi secara berkala agar dapat mengetahui apa saja yang menjadi hambatan bagi siswa dan diharapkan kualitas pendidikan matematika di

tingkat sekolah dasar dapat terus meningkat secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, I., Yandhari, V., Alamsyah, T. P., & Halimatusa, D. (2019). *Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SD*. 10(2), 146–152.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA*. 10(3), 1611–1622.
- Dian Rizky Utari, M. Y. S. W. A. T. D. (2019). gautama,+19.+Dian+Rizky+Utari +534-540. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume 3*,(4), 354–540.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Dwi Saputri, L., Welly Ferianti, F., & Septiadi, W. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *AL KHAWARIZMI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 26–29. <https://doi.org/10.46368/kjpm.v4i1.1852>
- Grafila, A., Mastiah, M., & M. Akip, M. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajarkan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Kelas V Sdn 09 Tanjung Lay. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i2.1138>
- Hasbullah, Juhji, A. M. (2019). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DALAM UPAYA ISLAM*. 3(1), 17–24.
- Kusasih, I. H., Satria, D., & Gusmanel. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(02), 562–568.

- <https://jurnal.kopusingdo.com/index.php/jtpp/article/download/344/364/1063>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., Gaffar, A. A., Biologi-fkip, P. S. P., & Majalengka, U. (2019). *PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN*. 924–932.
- Nadilah, S., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). *Konsep Dasar dan Komponen Strategi Pembelajaran*.
- Nengsih, G. A., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i2.9941>
- Putri, L. S., & Pujiastuti, H. (2021). *Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bangun Ruang PENDAHULUAN Matematika dijadikan sebagai mata pelajaran yang selalu hadir pada setiap jenjang maupun tingkatan pada pendidikan formal baik di jenjang* p. 8(1), 65–74.
- Simarmata, Y., Wedyawati, N., & Hutagaol, A. S. R. (2020). Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 100–105.
- Susi, B., & Simbolon, Y. (2024). *Merencanakan Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran*. 2(1).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang PendidikanWaruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*,. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Yolanita, C., & Ruswendi, A. (2024). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR*. 5(3).
- Zega, L. N., Telaumbanua, Y. N., Mendrofa, N. K., & Lase, S. (2025). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan

Masalah. *Arus Jurnal Pendidikan*,
5(2), 179–186.
<https://doi.org/10.57250/ajup.v5i2>
.1588